

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu muatan pelajaran yang wajib dipelajari siswa dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi ialah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap penting karena bahasa Indonesia merupakan dasar dari semua mata pelajaran (Damai et al., 2018: 65). Seperti halnya pada mata pelajaran lain yang juga menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaian materi baik melalui media visual maupun audio visual. Selain itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang yang lebih tinggi (Dewi et al., 2019: 285).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya sastra Indonesia (Widodo, 2021: 1034). Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar juga merupakan salah satu cara dalam memberikan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia terutama dalam kegiatan literasi (Wiratama et al., 2022: 3429). Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan wadah untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Marlina et al., 2021: 12). Empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Keempat keterampilan berbahasa tersebut ada tahapan-tahapannya untuk dapat dikuasai oleh setiap individu. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu urutan yang teratur, awal-awal pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis (Nurrani, 2021: 12). Maka dapat disimpulkan bahwa empat

keterampilan berbahasa saling berkaitan dan memiliki hubungan yang sangat teratur antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa menulis merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa. Keterampilan menulis juga memiliki kesulitan tertinggi dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis menuntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis (Inggriyani & Nur Anisa Pebriyanti, 2021: 3). Keterampilan menulis tidak hanya berupa memunculkan ide dan perasaan saja, melainkan juga berupa pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang ke dalam bahasa tulis. Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memiliki keterampilan menulis yang baik harus menguasai ketiga keterampilan berbahasa lainnya terlebih dahulu.

Menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan pendapat (Dwiprabowo, 2021: 182), keterampilan menulis tidak hanya penting dalam dunia pendidikan tetapi juga sangat penting ketika siswa terjun langsung ke dalam dunia masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa menulis merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih sebagai para pelajar, keterampilan menulis tentunya sangat diperlukan untuk memenuhi tugas sehari-hari.

Keterampilan menulis adalah salah satu cara berbicara tidak langsung untuk menyampaikan suatu gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan. Seorang siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya melalui kegiatan menulis (Yusrumaida, 2021: 473). Pada pembelajaran menulis, diharapkan siswa dapat mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan ke dalam berbagai ragam tulisan. (Prabowo, 2021: 276) menyebutkan bahwa keterampilan dalam menulis meliputi kemampuan dalam mengaplikasikan unsur-unsur bahasa dengan tepat, mengorganisasikan wacana untuk memperoleh sebuah karangan, menggunakan gaya bahasa dan memilih diksi dengan tepat, dan lain sebagainya.

Dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat beberapa teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu diantaranya adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang

proses yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya (Putri Rizona & Afrita, 2023: 184). Teks eksplanasi dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa sederhana yang terjadi di sekitar manusia. Tujuan dari teks eksplanasi yaitu untuk menceritakan peristiwa yang telah terjadi kepada pembaca (Jauhari, 2013: 48-49). Selanjutnya menurut (Ramadini, Rizki et al., 2021: 2) teks eksplanasi harus berdasarkan pada data-data faktual tentang sebuah kejadian atau peristiwa secara urut dan runtut. Oleh karena itu, dalam penulisan teks eksplanasi dibutuhkan pengetahuan yang luas terhadap data-data yang bersifat faktual dan gagasan yang urut dan logis untuk dapat menulis teks yang baik dan benar dari segi struktur dan kaidah kebahasaan.

Kemampuan menulis teks eksplanasi tidak secara instan dapat dikuasai oleh siswa melainkan harus melalui berkali-kali latihan dan praktik yang rutin dan teratur, sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Keterampilan menulis teks eksplanasi dapat diperoleh siswa melalui kegiatan pengamatan mengenai teks tersebut. Keterampilan menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Libiawati et al., 2020: 78). Pengetahuan yang luas juga sangat dibutuhkan dalam menyusun teks eksplanasi. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kesungguhan serta kemauan keras siswa untuk belajar. Dengan demikian, keterampilan menulis akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap tulisan siswa dan wawancara terhadap wali kelas V SDN Jatinegara Kaum 01, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDN Jatinegara Kaum 01 tergolong masih rendah. Dalam hasil tulisan siswa masih ditemukan beberapa kesalahan, antara lain seperti: (1) sebagian besar tulisan siswa belum menunjukkan urutan sebab akibat dan interpretasi, (2) siswa belum menggunakan kosakata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, seperti “sebab, karena, oleh karena itu, sehingga”, (3) penggunaan kalimat yang tidak efektif dan kata yang tidak baku, (4) penggunaan huruf kapital dan tanda baca belum konsisten, seperti setelah tanda titik siswa masih menggunakan huruf kecil.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perolehan skor kemampuan awal (*pretest*) keterampilan menulis teks eksplanasi bahwa hanya 10 dari 31 siswa yang memperoleh nilai tes praktik menulis ≥ 75 , sedangkan 22 siswa lainnya memperoleh nilai tes praktik menulis ≤ 75 . Nilai rata-rata tes praktik menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDN Jatinegara Kaum 01 adalah 62,3. Dapat dirincikan lagi, sebanyak 20 dari 31 siswa belum menuliskan struktur teks eksplanasi dengan tepat. Sebanyak 17 dari 31 siswa masih terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital.

Permasalahan ini juga didukung dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar kurang terampil dalam menulis teks eksplanasi. Banyak diantara siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan ke dalam bahasa tulis saat menulis teks eksplanasi. Sebagian siswa mampu menentukan struktur teks eksplanasi, namun belum mampu mengungkapkan suatu ide, pikiran, dan gagasan dengan menggunakan bahasa atau kosakata sendiri (Yulistiani & Indihadi, 2020: 230).

Diperkuat juga dengan pendapat dari (Edy Suprianto, 2019: 23), (Rizki Ramadini, et al., 2021: 3), (Nurdiana, 2023) yang secara umum menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Pertama, kurangnya pemahaman konsep terhadap teks eksplanasi. Kedua, kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang utuh dikarenakan kurangnya motivasi menulis dan kemampuan dalam mengembangkan imajinasi. Ketiga, siswa kurang memperhatikan penggunaan kata baku dan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi (Dorince, 2021: 124). Penjelasan tersebut menunjukkan kondisi yang mengharuskan adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, diketahui beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V, diantaranya yaitu pendekatan yang diterapkan guru kurang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi. Pendekatan yang terapkan guru yaitu pendekatan saintifik, namun ada beberapa sintaks/tahapan dalam pendekatan saintifik tidak diterapkan

oleh guru. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menawarkan solusi berupa penerapan pendekatan berbasis genre (*Genre Based Approach*) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDN Jatinegara Kaum 01. Pendekatan berbasis genre adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan berbasis genre merupakan strategi pendekatan pembelajaran menulis yang memadukan pendekatan produk dan proses. Dalam pembelajaran menulis, pendekatan berbasis genre digunakan sebagai media instruksi pembelajaran menulis yang sistematis dalam membantu pembelajar menyusun suatu tulisan yang bermakna (Putu Regina Eliantari et al., 2020: 26). Pendekatan berbasis genre terdiri dari *Building Knowledge of The Field*, *Modelling of Text*, *Joint Construction of Text*, and *Independent Construction of Text*. Melalui langkah-langkah dalam pendekatan ini, siswa diharapkan memiliki waktu lebih banyak untuk berdiskusi mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, membuat draf dan melakukan revisi terhadap draf yang telah dibuat.

Dari banyaknya penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap pendekatan berbasis genre dan keterampilan menulis. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Mahanani et al., 2019: 39) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Melalui *Genre Based Approach* pada Siswa Kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan pendekatan *Genre Based Approach* terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Swasta Mulia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor hasil menulis teks deskriptif dari pra tindakan dengan rata-rata 70,5, pada siklus I rata-ratanya menjadi 75,5 hingga pada siklus II meningkat menjadi 81,4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat baik secara produk maupun secara proses setelah diberi tindakan dengan menggunakan *Genre Based Approach*.

Penelitian lainnya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh (Dwi Estrini, 2021: 96) berjudul “Penerapan *Genre Based Approach*

(GBA) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMPN 1 Panimbang” diketahui bahwa penerapan *Genre Based Approach* memberikan kegiatan pembelajaran multi arah dan berpusat pada siswa. Hal ini berdampak positif pada tingkat ketuntasan belajar siswa yang semula 39,72% dengan rata-rata 60,28 sebelum pembelajaran menjadi 87,19% dengan rata-rata 81,67 sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan *Genre Based Approach* mampu meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan dan solusi yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui *Genre Based Approach* pada Siswa Kelas V SDN Jatinegara Kaum 01 Pagi.” Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah negeri di daerah Jatinegara Kaum, Jakarta Timur pada siswa kelas V yang berjumlah 31 orang.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, terlihat bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis meliputi:

1. Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V. Data tersebut diperoleh dari nilai rata-rata tes praktik menulis teks eksplanasi siswa yang masih berada di bawah minimal skor keterampilan menulis teks eksplanasi,
2. Tulisan siswa belum menunjukkan struktur teks eksplanasi bagian urutan sebab akibat,
3. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital masih belum konsisten,
4. Guru belum menemukan formula yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti akan dibatasi agar lebih terarah dan fokus terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui

Pendekatan Berbasis Genre (*Genre Based Approach*) Pada Siswa Kelas V SDN Jatinegara Kaum 01”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pendekatan Berbasis Genre (*Genre Based Approach*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDN Jatinegara Kaum 01?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat tentunya secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penelitian tindakan kelas.
- b. Dapat mengetahui manfaat penerapan *Genre Based Approach* pada muatan Bahasa Indonesia yang diterapkan di SDN Jatinegara Kaum 01.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Pendekatan Berbasis Genre serta dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Diterapkannya Pendekatan Berbasis Genre pada pembelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa menjadi lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar dan termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan menulisnya.

b. Bagi Guru

Guru sebagai pengajar di kelas dapat memanfaatkan penelitian ini untuk evaluasi diri dalam memperbaiki proses pembelajaran supaya kedepannya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif melalui pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis. Melalui penggunaan pendekatan berbasis genre, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta dapat mengembangkan

kemampuan yang bermakna. Penelitian ini pun diharapkan mampu memberikan gambaran kepada guru mengenai pelaksanaan pendekatan berbasis genre pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks eksplanasi, sehingga dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk memanfaatkan pendekatan pembelajaran ini pada materi lain di kelas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar, sehingga didapatkan hasil yang optimal.

